

**PENGUNAAN MEDIA KARTU PECAHAN
UNTUK MENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP PECAHAN SEDERHANA
SISWA KELAS 3 SDN 1 PASIRLANGU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar IPI Garut

Oleh

UCUP

NIM. 23844092



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**

GARUT

2025

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU PECAHAN
UNTUK MENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP PECAHAN SEDERHANA
SISWA KELAS 3 SDN 1 PASIRLANGU**

Oleh
Ucup
23844092

disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Asep Tutun Usman, M.Pd., M.Ce.

NIDN. 0401067602

Pembimbing II



Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd

NIDN. 0416078602

Diketahui oleh

Ketua Program Studi PGSD



Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd

NIDN. 0416078602

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU PECAHAN UNTUK MENINGKATAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP PECAHAN SEDERHANA
SISWA KELAS 3 SDN 1 PASIRLANGU**

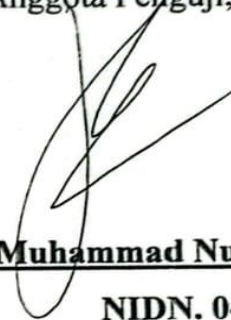
Oleh
Ucup
23844092

Skripsi ini telah diujikan pada Tanggal 10 Mei 2025

Ketua Penguji,

Anggota Penguji,

Anggota Penguji,



Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd De Budi Irwan Taofik, M.Pd Muhammad Nurjamaludin, M.Pd

NIDN. 0416078602

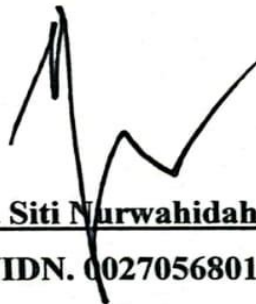
NIDN. 0414098903

NIDN. 0412028502

diketahui oleh

Dekan

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra,



Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd

NIDN. 0027056801

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya," (QS. Al-Baqarah [2]: 286).

"Belajar adalah satu-satunya hal yang tidak pernah membuat pikiran lelah, tidak pernah takut, dan tidak pernah menyesal." - Leonardo dan Vinci

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Pecahan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pecahan Sederhana Siswa Kelas 3 SDN 1 Pasirlangu” ini benar-benar karya sendiri. Pengutipan dari sumber-sumber lain telah saya lakukan berdasarkan kaidah-kaidah pengutipan yang sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sehingga isi skripsi serta semua kelengkapannya ini merupakan karya asli. Apabila kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia menerima resiko atau sanksi apapun.

Garut, 17 April 2025

Yang membuat pernyataan,

Ucup

NIM.23844092

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman belajar siswa pada materi pecahan sederhana melalaui media kartu pecahan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Profesional Judgement* didukung dengan triangulasi. Sampel yang diambil sebanyak 30 orang siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Tes. Teknik analisis data menggunakan ketuntasan individu dan ketuntatasan klasikal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu pecahan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pecahan sederhana pada siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu. Hal ini dibuktikan dari hasil tes pecahan sederhana. Terdapat perbedaan skor rata-rata hasil analisis tingkat keberhasilan dari siklus I dan II yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 56,6% dan pada siklus II mencapai 96,6%. Dengan demikian terbukti bahwa media kartu pecahan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pecahan sederhana pada siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.

Kata Kunci: Media Kartu Pecahan, Pemahaman siswa, Konsep Pecahan

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of students' understanding of simple fraction concepts through the use of fraction card media. This research is a Classroom Action Research (CAR). The validity test in this study used Professional Judgement supported by triangulation. The sample consisted of 30 students, including 13 female and 17 male students. Data collection methods used in this research were tests. Data analysis techniques employed individual mastery and classical mastery learning criteria.

The results showed that the use of fraction card media improved students' understanding and learning outcomes in simple fractions for third-grade students at SDN 1 Pasirlangu. This was evidenced by the results of the simple fractions test. There was a difference in the average score indicating an increase in the success rate between cycle I and cycle II, where learning mastery in cycle I reached 56.6% and in cycle II reached 96.6%. Thus, it is proven that the use of fraction card media improves students' understanding and learning outcomes in simple fraction concepts among third-grade students at SDN 1 Pasirlangu, Pakenjeng Subdistrict, Garut Regency.

Keywords: Fraction Card Media, Students' Understanding, Fraction Concepts

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Profesor Dr. H. Nizar Alam Hamdani, SE., M.M., MT., M.Si., M. Kom., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
2. Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut
3. Bapak Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak Dr.H.Asep Tutun Usman, M.Pd.,M.Ce. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd., Bapak De Budi Irwan Taopik, M.PD., M.Pd. dan Bapak Muhammad Nurjamaludin, M.Pd. selaku Dosen Penguji dalam sidang skripsi.
6. Dosen dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
7. Ibu Hj. Lilis Sulastri, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Kabupaten Pakenjeng.
8. Rekan - rekan mahasiswa Prodi PGSD FKIP angkatan 2023, serta semua pihak yang penulis tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dedikasi dan perannya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Istri dan anakku tercinta yang selama ini telah mendukung serta memotivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan masukan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan ke depannya dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Garut, 17 April 2025

Penulis

Ucup

NIM. 23844092

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur ke hadirat Illahi Robbi, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan dukungan bagi pendidikanku, aktivitasku, ikhlas melimpahkan kasih sayang, dan tak henti mendoakan.
2. Istri dan Anaku tercintaku terima kasih atas doa, dukungan moral maupun material serta motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepadaku.
3. Rekan-rekan seperjuangan serta almamaterku tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Pendidikan Indonesia Garut.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGUJIAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Hipotesis Tindakan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Media Pembelajaran Kartu Pecahan	6
2.1.1 Media Kartu Pecahan	6
2.1.2 Tujuan Media Kartu Pecahan.....	7
2.1.3 Manfaat Media Kartu Pecahan	8
2.1.4 Media Kartu Pecahan dalam Pembelajaran.....	10
2.2 Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Sederhana	12
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar Pecahan.....	12
2.2.2 Aspek Pencapaian Belajar Pecahan	13
2.3 Faktor yang mempengaruhi Pencapaian Belajar.....	15

2.4 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Sederhana	16
2.5 Indikator Hasil Belajar Pecahan Sederhana.....	17
2.6 Kerangka Berpikir.....	18
2.7 Penelitian sebelumnya	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	21
3.3 Identifikasi Variabel Penelitian.....	22
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	22
3.5 Macam Data dan Sumber Data.....	23
3.6 Metode Pengumpulan Data	24
3.7 Instrumen Penelitian	24
3.8 Validitas Data	25
3.9 Metode Analisis Data.....	25
3.10 Indikator Keberhasilan.....	26
3.11 Prosedur Penelitian	26
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	40
1.1 Temuan	40
1.2 Pembahasan	56
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	58
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Rekomendasi	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Materi Kegiatan Penelitian	28
2. Jadwal Pertemuan Siklus I, II	29
3. Kisi-Kisi Tes Pecahan Sederhana	31
4. Pedoman Penilaian Butir Tes Pecahan Sederhana	32
5. Matrik Pelaksanaan Siklus I	35
6. Matrik Pelaksanaan Siklus II	38
7. Subyek Penelitian Kelas 3 SDN 1 Pasirlangu	40
8. Hasil Tes Pecahan Sederhana Pra Siklus	42
9. Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana Pra Siklus	44
10. Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus I	46
11. Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus I	47
12. Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus II	49
13. Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus II	51
14. Daftar Nilai Tes Akhir dan Sebelum Tindakan	52
15. Rekapitulasi Hasil Tes Akhir dan Sebelum Tindakan	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pecahan setengah.....	10
2. Pecahan seperempat	10
3. Pecahan sederhana setengah	18
4. Kerangka Berpikir	18
5. Desain Penelitian Tindakan Kelas	21
6. Pecahan Sederhana.....	30
7. Pecahan Sederhana.....	34
8. Grafik Hasil Tes Pecahan Sederhana (Pra Siklus).....	44
9. Grafik Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus I.....	48
10. Grafik Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus II	51
11. Grafik Hasil Nilai Tes Akhir Sebelum dan Sesudah Tindakan.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Ijin Penelitian Skripsi dan Surat Keterangan Penelitian
Daftar Siswa Kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng
Jadwal Kegiatan Penelitian
Silabus Pembelajaran
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Soal Tes Pecahan Sederhana
Hasil Jawaban Tes Pecahan Sederhana
Materi Ajar
Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara memuaskan guna menghadapi tuntutan pendidikan dan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Guru dalam pembelajaran menggunakan metode, pendekatan dan teknik mengajar yang relevan. Selain itu guru juga menggunakan alat peraga dan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru dapat kreatif, aktif dan inovatif untuk menciptakan perkembangan baru di dunia pendidikan. Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu konsep dasar dalam matematika yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah konsep pecahan. Pemahaman yang baik terhadap konsep pecahan akan membantu siswa dalam memahami materi matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan, terutama dalam hal membandingkan, mengurutkan, dan merepresentasikan pecahan dalam berbagai bentuk. Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar pada dasarnya adalah kegiatan. Pada siswa Sekolah Dasar, matematika adalah kegiatan konkret. Siswa Sekolah Dasar belum bisa diajari secara definisi. Untuk itu, guru perlu menyiapkan strategi atau Perencanaan mengajar secara matang. Agar pembelajaran Siswa Sekolah Dasar bisa menyenangkan.

Pembelajaran matematika diharapkan mengembangkan potensi siswa, siswa diharapkan bisa mengkonstruksikan pemahamannya sendiri dengan guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama pembelajaran, masih banyak kita jumpai pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara konvensional, yang kurang memberikan kesempatan siswa berpikir kritis,

pembelajaran matematika masih banyak hanya sebagai metode untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tertutup dan definisi, hal ini dikhawatirkan dapat merusak kecerdasan intuisi siswa. Di dalam pembelajaran matematika guru banyak menggunakan media pembelajaran terutama di kelas rendah karena siswa tersebut masih bersifat operasional konkret.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 1 Pasirlangu media pembelajaran matematika masih sangat minimal. Media pembelajaran matematika tersebut disusun atau diletakkan di belakang kelas, sehingga terkadang digunakan siswa untuk belajar sambil bermain ketika waktu istirahat tiba. Media pembelajaran merupakan hal yang penting ketika menjalankan proses pembelajaran karena media pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal ini karena siswa kelas 3 Sekolah Dasar masih bersifat operasional konkret yaitu dalam pemahamannya masih membutuhkan bantuan dari benda-benda nyata yang dapat menjelaskan materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas 3 di SDN 1 Pasirlangu pada mata pelajaran matematika nilai rata-rata siswa paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Berdasarkan daftar nilai siswa kelas 3 tahun ajaran 2024/2025 semester 2 bahwa nilai rata-rata matematika materi pecahan sederhana masih rendah. Mayoritas siswa kelas 3 masih kesulitan memahami materi pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal ini terlihat dari ulangan harian matematika siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu pada materi pecahan, dari 30 siswa, ada 23 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan rentang nilai 40-64, 5 siswa yang dapat melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan rentang nilai 70-100, dan 7 lainnya hanya mencapai KKM dengan rentang nilai 65-70. Guru kelas 3 SDN 1 Pasirlangu menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

Hasil pengamatan di kelas 3 SDN 1 Pasirlangu dalam pembelajaran, guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan masih jarang dalam menggunakan alat peraga dalam menyampaikan pelajaran matematika

sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan minimnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu interaksi siswa dengan guru belum terlihat, siswa belum aktif bertanya selama proses memahami materi pembelajaran. Siswa juga mengalami kesulitan di dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Hal ini terlihat ketika dalam mengerjakan soal latihan masih banyak siswa yang tidak selesai. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa akan suatu materi pembelajaran, karena guru memiliki peran untuk membimbing dan memfasilitasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika tentang materi pecahan sederhana. Rendahnya hasil belajar dalam pecahan sederhana siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu mendorong untuk dilakukannya penelitian di SDN 1 Pasirlangu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Disamping itu untuk meningkatkan kinerja guru supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika materi pecahan sederhana akan memusatkan perhatian siswa.

Media pembelajaran yang dapat diamati atau dipegang ketika melakukan aktivitas belajar dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu media pembelajaran juga membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep materi tersebut. Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pecahan sederhana, maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah kartu pecahan. Kartu pecahan adalah media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran matematika kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal tersebut karena kartu pecahan memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik. Kriteria tersebut antara lain: sederhana, mudah digunakan, mudah disimpan, memperlancar pembelajaran, tahan lama, sesuai

dengan topik yang diajarkan, tidak menimbulkan salah tafsir dan mengarah pada satu pengertian. Selain itu kartu pecahan merupakan salah satu media pembelajaran yang bersifat semi konkret sehingga sesuai dengan karakteristik siswa yang bersifat operasional konkret.

Dari uraian tersebut, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran matematika siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu dengan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini karena anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret, sehingga pembelajaran sebaiknya menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan berjudul “Penggunaan Media Kartu Pecahan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pecahan Sederhana Siswa Kelas 3 SDN 1 Pasirlangu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media kartu pecahan dalam pembelajaran pecahan sederhana di kelas 3 SDN 1 Pasirlangu?
2. Apakah penggunaan media kartu pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan sederhana?
3. Seberapa besar peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media kartu pecahan dalam pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan media kartu pecahan dalam pembelajaran pecahan sederhana di kelas 3 SDN 1 Pasirlangu.
2. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan media kartu pecahan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan sederhana.
3. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah menggunakan media kartu pecahan dalam pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan sederhana serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan.
- b. Bagi Siswa: Membantu siswa lebih memahami konsep pecahan sederhana dengan cara yang menyenangkan dan interaktif sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.
- c. Bagi Sekolah: Sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Pasirlangu.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan media kartu pecahan dapat diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan sederhana di sekolah dasar.

1.5 Hipotesis Tindakan

Dari rumusan masalah di atas maka hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan media kartu pecahan dalam pembelajaran pecahan sederhana di kelas 3 SDN 1 Pasirlangu dapat dilaksanakan secara efektif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis.
2. Penggunaan media kartu pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan sederhana di kelas 3 SDN 1 Pasirlangu.
3. Terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep pecahan sederhana siswa setelah menggunakan media kartu pecahan dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 MEDIA PEMBELAJARAN KARTU PECAHAN

2.1.1 Pengertian Media Kartu Pecahan

Media kartu pecahan adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pecahan sederhana. Ada beberapa pengertian media kartu pecahan menurut beberapa ahli yaitu :

- a) Riyana (2012: 11) yaitu wadah dari pesan pembelajaran, penggunaan media yang kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, merencanakan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran. Karena media kartu pecahan merupakan tempat sebagai perantara berlangsungnya pembelajaran, dapat mengemabangkan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien, agar lebih aktif pembelajarannya.
- b) Sudjana (2007: 7) mengatakan bahwa kartu pecahan adalah alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Dengan adanya media kartu pecahan sebagai alat bantu mengajar artinya, sebagai alat tercapainya pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran. Alat peraga media kartu pecahan sangat penting dalam pelaksanaan belajar pecahan sederhana, karena sebagian dari alat pembelajaran guru untuk menunjukkan partisipasi anak dalam materi yang diberikan.
- c) Bovee (dalam, Hujair: 2013: 3) mengatakan bahwa media kartu pecahan adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Artinya, dalam pembelajaran tersebut mempunyai suatu pegangan guru yang ditinjau melalui proses berlangsungnya belajar, agar tercapainya suatu belajar mengajar dengan cara mengaktifkan peserta didik saat belajar. Menambah pengetahuan anak lebih meningkat. Memperjelas

pembelajaran dengan sportif dan anak lebih peka terhadap penyampaian tersebut dengan menggunakan alat peraga.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa media kartu pecahan merupakan wahana penyalur pesan atau informasi yang digunakan sebagai alat bantu belajar pecahan bagi peserta didik. Agar peserta didik memahami materi atau informasi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menjadikan keberhasilan belajar mengajar, pengelolaan kelas yang aktif, berkembang, dan lebih efektif dan efisien.

2.1.2 Tujuan Media Kartu Pecahan

Tujuan media kartu pecahan (Hujair, 2013: 5) sebagai alat bantu pembelajaran untuk :

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran (alat peraga) maka akan menjadikan pembelajaran yang lebih efisien, karena pengelolaan kelas yang baik membutuhkan berbagai cara untuk menghidupkan kelas dan aktivitas peserta didik agar lebih aktif.
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, cara yang tepat untuk digunakan pembelajaran yang efisien dengan cara menggunakan ide yang menarik dalam melakukan suatu hal yang baru dalam penyampaian materi pembelajaran tersebut.
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar. Saling mempertahankan suatu proses belajar siswa dengan keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang menunjukkan suatu keberhasilan pembelajaran.
- d. Membantu konsentrasi pembelajaran, dalam suatu proses belajar mengajar, bahwa sebagai guru dituntut untuk memberikan contoh terlebih dahulu. Anak dituntut agar berani dalam menerima suatu tantangan belajar. Agar peserta didik aktif dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

2.1.3 Manfaat Media Kartu Pecahan

Menurut Sanaky (2013: 5) manfaat media kartu pecahan secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar, di antaranya yaitu :

- a. Pembelajaran pecahan lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, peserta didik akan lebih termotivasi dan paham akan jalannya pembelajaran tersebut.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran pecahan dengan baik. Dalam penyampaian materi harus jelas agar dapat diterima peserta didik dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar. Artinya dalam penyampaian belajar harus bervariasi agar pembelajaran tersebut menyenangkan bagi peserta didiknya. Tercapainya pembelajaran pecahan yang efektif dan efisien, peserta didik merasa senang dengan pembelajaran yang bervariasi tersebut.
- d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Pembelajaran pecahan sederhana tersebut dapat memberikan suatu hasil belajar peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya, dengan cara mengevaluasi soal-soal pecahan sederhana. Tercapainya hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu pecahan, karena merupakan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kartu pecahan dapat menciptakan suatu kreasi anak dalam berlangsungnya pembelajaran.

Pembelajaran pecahan sederhana di Sekolah Dasar pada dasarnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan

pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar pecahan sederhana pelajaran matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Guru perlu menyiapkan strategi atau perencanaan mengajar secara matang supaya pembelajaran lebih menyenangkan. Pembelajaran pecahan sederhana diharapkan mengembangkan potensi siswa. Siswa diharapkan bisa mengkonstruksikan pemahamannya sendiri dan guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Zulkardi (Marsigit, 2013) langkah-langkah pembelajaran pecahan sederhana. Perhatikan langkah-langkah berikut ini:

- a. Persiapan, Selain menyiapkan masalah kontekstual, guru harus memahami masalah dan memiliki berbagai macam strategi yang mungkin akan ditempuh siswa dalam menyelesaikannya. Pembelajaran pecahan sederhana memerlukan persiapan yang kuat untuk mencapai keberhasilan belajar. Adanya tahap-tahap rencana pembelajaran yang sudah tersusun sesuai materi pelajaran.
- b. Pembukaan, pada bagian ini siswa diperkenalkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dan diperkenalkan kepada masalah dari dunia nyata. Pembelajaran pecahan sederhana merupakan materi yang memerlukan suatu pembelajaran benda nyata. Jalannya belajar tersebut dapat dilihat dari awal pembelajaran, karena pembukaan belajar harus memberikan sesuatu yang menarik perhatian siswa.
- c. Proses Pembelajaran, siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalamannya, dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Untuk menyatakan suatu proses belajar mencapai keberhasilan peserta didik.
- d. Penutup, setelah mencapai kesepakatan tentang strategi terbaik melalui diskusi kelas, siswa diajak menarik kesimpulan dari pecahan sederhana tersebut. Pada akhir pertemuan siswa harus mengerjakan soal evaluasi dalam pecahan sederhana. Karena proses pembelajaran pecahan

sederhana membutuhkan waktu yang lama, akan tetapi jika diberikan dengan media kartu pecahan, anak akan lebih paham dan asyik dalam berhitung.

2.1.4 Media Kartu Pecahan dalam Pembelajaran Pecahan Sederhana

Media kartu pecahan adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan konsep pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Media kartu pecahan yang akan digunakan berbentuk persegi panjang yang dibuat dari kertas karton dengan tujuan supaya media kartu pecahan dapat terjaga kualitasnya. Media kartu pecahan ini berukuran panjang 4 cm dan lebar 8 cm. Kartu pecahan ini terbagi menjadi dua bagian atas dan bawah. Bagian atas terdapat angka pecahan sedangkan bagian bawah terdapat gambar yang menjelaskan tentang angka pecahan tersebut. Di bawah ini contoh dari media kartu pecahan dalam pembelajaran.

Pecahan adalah sebagian dari sesuatu yang utuh. Seperti ilustrasi gambar berikut sebagian yang dimaksud adalah bagian yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang pecahan sederhana. Dengan contoh sebagai berikut :



Gambar 1 Pecahan $\frac{1}{2}$

Daerah yang diarsir adalah 1 dari 2 bagian, maka daerah yang diarsir menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$. Lambang pecahan $\frac{1}{2}$ dibaca satu per dua atau seperdua.



Gambar 2 Pecahan $\frac{1}{4}$

Daerah yang diarsir adalah 1 dari 4 bagian, maka daerah yang diarsir menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$. Lambang $\frac{1}{4}$ dibaca satu per empat atau seperempat.

Hal tersebut membuktikan bahwa $\frac{1}{2}$ lebih besar dari $\frac{1}{4}$. Perbandingan pecahan tersebut dapat ditulis $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$.

Materi pecahan sederhana pada pembelajaran matematika di kelas 3 Sekolah Dasar terdapat pada semester dua. Materi pecahan sederhana tersebut dibagi terdiri dari 3 kompetensi dasar yaitu mengenal pecahan, membandingkan pecahan sederhana dan memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana. Oktavian Redha Purnama (2022) Penelitian ini mengukur efektivitas media kartu pecahan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 pada materi membandingkan pecahan sederhana. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 26,67 (pretest) menjadi 68,89 (posttest), dengan peningkatan sebesar 42%. Ini menunjukkan bahwa media kartu pecahan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dapat disimpulkan bahwa media kartu pecahan merupakan salah satu jenis media kartu bilangan yang terbuat dari kertas karton berukuran 4 cm x 8 cm untuk membantu guru dalam menjelaskan konsep membandingkan pecahan sederhana, sehingga pemahaman siswa meningkat. Agar suatu pemberian materi tersebut mudah dipahami peserta didik, maka dalam penyampaian materi pecahan sederhana menggunakan kartu pecahan atau benda yang nyata. Peserta didik lebih paham adanya pembelajaran tersebut, karena menarik dan hasil suatu pencapaian belajar peserta didik lebih meningkat dari pembelajaran sebelumnya yang tanpa penggunaan media kartu pecahan. Peserta didik merasakan kenyamanan dalam belajar pecahan sederhana dengan benda konkrit dan menyelesaikan suatu permasalahan secara berkelompok. Penyelesaian pembelajaran tersebut menggunakan media kartu pecahan.

Pencapaian pembelajaran matematika merupakan suatu proses untuk menciptakan lingkungan belajar bagi siswa agar terkondisikan dalam belajar matematika. Pembelajaran pecahan juga menggunakan suatu desain yang mengoptimalkan siswa dalam belajar matematika sehingga terciptalah belajar matematika yang optimal (Muhsetyo, 2007: 256). Jadi, tercapainya

belajar matematika dapat dikatakan dengan optimal karena proses belajar mengajarnya memberikan suatu kesan terhadap peserta didik dalam menguasai pengelolaan kelas melalui media kartu pecahan. Penggunaan media kartu pecahan menjadikan pembelajaran lebih efektif, efisien dan anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar untuk menerima pelajaran tersebut.

2.2 Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Sederhana

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar Pecahan Sederhana

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.

Menurut Hamalik (2005: 30-31) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Artinya, suatu proses belajar melalui diri sendiri dengan cara merubah sikap pengetahuannya dari keseharian dalam belajar, baik dari lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Dari belajar di lingkungan sekitarnya akan menumbuhkembangkan anak dengan cara yang berbeda-beda karena lingkungan yang berbeda, dari segi ekonomi, dan pergaulan anak dalam bermain. Karena, teman bermain juga menyebabkan timbulnya perubahan tingkah laku anak. Akan tetapi keberhasilan belajar anak dapat dilihat dari tingkah laku anak tersebut.

Syaiful (2006: 54) menyatakan bahwa hasil belajar pecahan sederhana adalah apa yang diperoleh dari siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Suatu proses berlangsungnya pembelajaran dapat mengembangkan pola pikir peserta didik. Memahami suatu tingkah laku peserta didik dalam menerima pembelajaran pecahan sederhana tersebut dengan melalui media kartu pecahan. Sesuai dengan prinsip belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah merupakan proses terjadinya perubahan dalam diri siswa, maka untuk

mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar tersebut menggunakan evaluasi.

Menurut Winkel (Purwanto, 2010: 45) hasil belajar pecahan sederhana suatu proses dalam perubahan pola pikir yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow dalam Purwanto, 2010: 45) mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar melalui kartu pecahan merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah adanya perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pecahan sederhana adalah suatu pemerolehan dari adanya perubahan pada diri siswa yang dihasilkan dari proses kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan pada aspek kognitif dapat berupa peningkatan pengetahuan siswa akan materi pelajaran yang dipelajari, perubahan pada aspek afektif dapat berupa perubahan tingkah laku siswa yang sesuai dengan norma-norma agama. Perubahan pada aspek psikomotor dapat ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan yang dimiliki siswa setelah adanya materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan. Siswa dapat mengembangkan potensi yang sudah dimilikinya.

2.2.2 Aspek Pencapaian Belajar Pecahan Sederhana

Menurut Bloom, dalam Winkel (Purwanto, 2010: 45) hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang dihasilkan dari proses kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dari cakupan aspek tersebut saling berinteraksi, dapat mengetahui selama berlangsungnya pembelajaran. Paham seberapa perubahan belajar siswa melalui kartu pecahan sederhana tersebut. Akan bertambahnya

pengetahuan anak terhadap materi tersebut. Rasa ingin tahu yang kuat terhadap peserta didik dan menjadikan lebih aktif dalam belajar. Untuk mengetahui sikap peserta didik dalam berlangsungnya belajar dengan cara menunjukkan suatu keberhasilan siswa dalam menunjukkan pecahan-pecahan sederhana.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yakni penerima rangsangan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Dapat disimpulkan, bahwa peserta didik dapat dinilai melalui sikap artinya guru lebih mudah mengetahui dari pengevaluasian belajar saat berlangsungnya pembelajaran. Bahwa pembelajaran pecahan sederhana dengan melalui kartu pecahan untuk mengetahui hasil keberhasilan peserta didik dapat dinilai melalui tingkat keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan baik saat melakukan melalui dengan kartu pecahan.

c. Ranah Psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Anitah, 2007: 219). Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan bidang psikomotor. Karena, lebih memperhatikan rangsangan belajar peserta didik dan menilai dari berlangsungnya interaksi peserta didik dengan pembelajaran tersebut. Adanya media kartu pecahan, peserta didik antusias dalam menerima pelajaran tersebut, peserta didik mudah merangsang materi pecahan sederhana dengan melalui berbagai bentuk materi pecahan-pecahan sederhana dengan melalui penggunaan media kartu pecahan.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu dapat berupa meningkatnya pengetahuan siswa akan materi pelajaran yang dipelajari, perubahan tingkah laku siswa yang sesuai dengan norma-norma agama dan meningkatnya keterampilan yang dimiliki

siswa. Siswa dapat mengembangkan potensi yang sudah dimilikinya. Suatu keberhasilan belajar peserta didik dapat diukur dari segi aktifitas peserta. Dengan melalui praktikum belajar siswa cara memainkan dan dilihat dari segi tingkah lakunya. Karena keberhasilan peserta didik akan meningkat, adanya dorongan atau motivasi dari orang disekitarnya. Mempunyai tekad dalam belajar yang kuat dari diri sendiri, pola berpikir yang kritis dalam berpendapat. Aktivitas tersebut akan timbul sendiri dari kepekaannya diri sendiri melalui konsep pembelajaran yang didapat dengan sungguh-sungguh.

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Belajar Pecahan Sederhana

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian pemahaman belajar siswa. Terlihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung dari ada tidaknya faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pecahan bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Guru dan orang tua perlu memahami faktor-faktor tersebut agar dapat membantu siswa dalam rangka meraih hasil belajar yang sebaik-baiknya. Menurut Slameto (2013: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

a. Faktor Internal (Berasal dari Diri Sendiri)

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini meliputi kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan) dan cacat tubuh. Dalam pembelajaran peserta didik mempunyai karakter sendiri sendiri. Dengan adanya materi pembelajaran pecahan sederhana.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan. Keberhasilan belajar dapat di lihat dari faktor psikologi, melalui tingkat pola pikir peserta didik, perhatian dari orang di sekitarnya, minat peserta didik yang mencerminkan keberhasilan menyelesaikan suatu permasalahan yang menggunakan kartu pecahan sederhana.

3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Artinya kelelahan jasmani adalah daya ingat peserta didik yang menyebabkan suatu keberhasilan akan tercapai atau tidaknya, karena dapat dilihat dari keseharian tersebut. Jika kelelahan rohani adalah dapat diketahui dari gerak geriknya peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran, dalam menyikapi suatu permasalahan belajar dalam berlangsungnya pembelajaran yang mana seorang guru akan lebih memahami aktivitas peserta didiknya dari tingkah laku menerima pembelajaran. Karena pembelajaran pecahan sederhana merupakan salah satu materi belajar yang konkrit berlangsungnya dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar dirinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar siswa yaitu keluarga. Faktor keluarga meliputi bagaimana orang tua mendidik, pengertian orang tua, hubungan orang tua dengan anak, dan lain-lain. Dapat diketahui bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap hasil belajar anak. Akan tetapi, pada hakikatnya hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, bukan hanya faktor keluarga ataupun orang tua. Sehingga faktor-faktor tersebut harus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat optimal.

2.4 Upaya Meningkatkan pemahaman Belajar Pecahan Sederhana

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang untuk menguasai materi yang sudah diajarkan. Dalam mengaktualisasikan hasil belajar pecahan sederhana tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Sanjaya, (2008: 238) mengemukakan beberapa jenis tes hasil belajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan jumlah peserta didik, artinya pembelajaran dapat dilakukan melalui tes individu atau tes kelompok. Karena, agar terwujudnya suatu pemahaman belajar peserta didik dapat diketahui melalui proses belajarnya meningkat adanya kreativitas dan keaktifannya dalam menerima pembelajaran tersebut melalui media kartu pecahan.
- 2) Berdasarkan cara penyusunannya, artinya penyusunan belajar telah dirancang sesuai standar belajar peserta didik untuk memprediksi suatu tingkat keberhasilannya.
- 3) Berdasarkan cara pelaksanaannya, artinya upaya dalam meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana melalui berbagai tes (pengukuran) untuk memahami daya ingat dan tangkap peserta didik dalam pembelajaran pecahan sederhana dengan melalui media kartu pecahan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian yang akan dilakukan berencana menggunakan tes hasil belajar tertulis. Dalam penyusunan soal tes tertulis berdasarkan pada standar KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang sudah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan cara penyusunannya tes tertulis yang akan digunakan termasuk dalam tes standar karena bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran pecahan sederhana dan untuk memprediksi keberhasilan belajar siswa yang dilihat melalui hasil soal tes tertulis yang digunakan.

2.5 Indikator Hasil Belajar Pecahan Sederhana

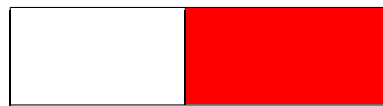
Indikator dari hasil belajar pecahan sederhana menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, perangkat pembelajaran (silabus) matematika kelas 3 SDN 1 Pasirlangu antara lain :

- a. Mampu membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat. Artinya, bahwa pembelajaran materi pecahan tersebut dapat melalui suatu benda konkrit. Maka peserta didik akan lebih memahami materi tersebut dengan contoh : butir soal yang terbentuk sebuah pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ dengan membedakan penyebut dan pembilang untuk perbandingan jawaban yang

sesuai dengan nilai banyaknya penyebut. Maka peserta didik akan lebih mudah menjawabnya dengan cara perkalian silang.

- b. Mampu menulis lambang pecahan setengah, seperempat. Artinya dalam penulisan lambang pecahan ada 3 macam yaitu $>$ (lebih besar), $<$ (lebih kecil) , dan $=$ (sama dengan). Contoh : $\frac{1}{2} \dots \frac{1}{4}$. Siswa memperhatikan pecahan yang lebih banyak dari bilangan pecahan yang satunya.
- c. Mampu menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar. Artinya materi pecahan sederhana lebih menarik dan paham soal dengan adanya gambar bidang-bidang seperti persegi, persegi panjang, lingkaran yang diarsir menjadi bidang pecahan.

Contoh :

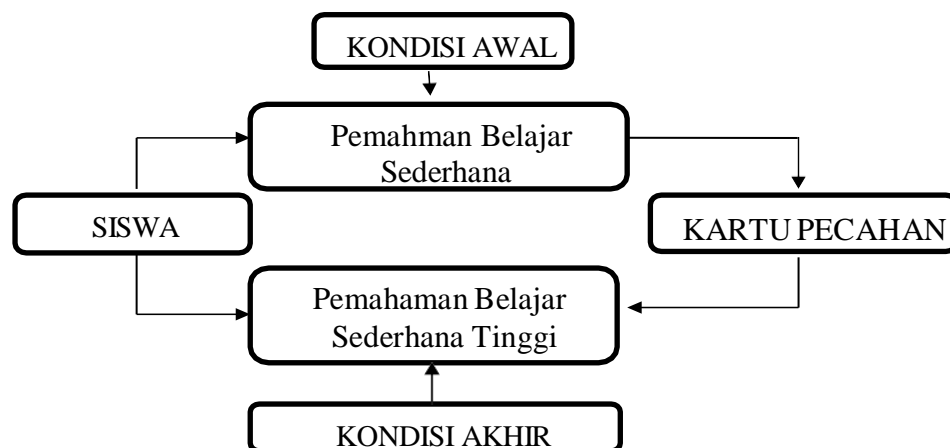


Gambar 3 pecahan sederhana $\frac{1}{2}$

Gambar 3 tersebut memiliki nilai pecahan $\frac{1}{2}$

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil penelusuran pada daftar nilai ulangan harian tahun 2024/2025 dan hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran matematika di SDN 1 Pasirlangu. Dapat digambarkan melalui kerangka berpikir di bawah ini :



Gambar 4
Kerangka Berpikir

2.7 Penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kokom Siti Komariah (2021) yang berjudul "*Penggunaan Media Kartu Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas 3 SD Ta'mirul Islam Inovatif*" menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pecahan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa pada setiap siklus, yang menandakan bahwa siswa lebih memahami materi pecahan setelah pembelajaran menggunakan media kartu pecahan diterapkan secara sistematis. Selain itu, media ini mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena bersifat konkret dan menarik, sehingga membantu siswa dalam memahami perbandingan bagian-bagian dari keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini menguatkan bahwa media kartu pecahan merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan sederhana di jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian ini relevan dan menjadi landasan penting bagi penelitian yang dilakukan penulis, karena sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pecahan melalui media yang konkret dan mudah dipahami.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu dasar dalam penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam menentukan metode penelitian, (Arikunto:2006:67). Penelitian tersebut dapat menunjukkan tercapainya suatu proses keberhasilan melalui tingkat penelitian dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan hal yang terkait dengan metode penelitian dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

3.1 Desain Penelitian

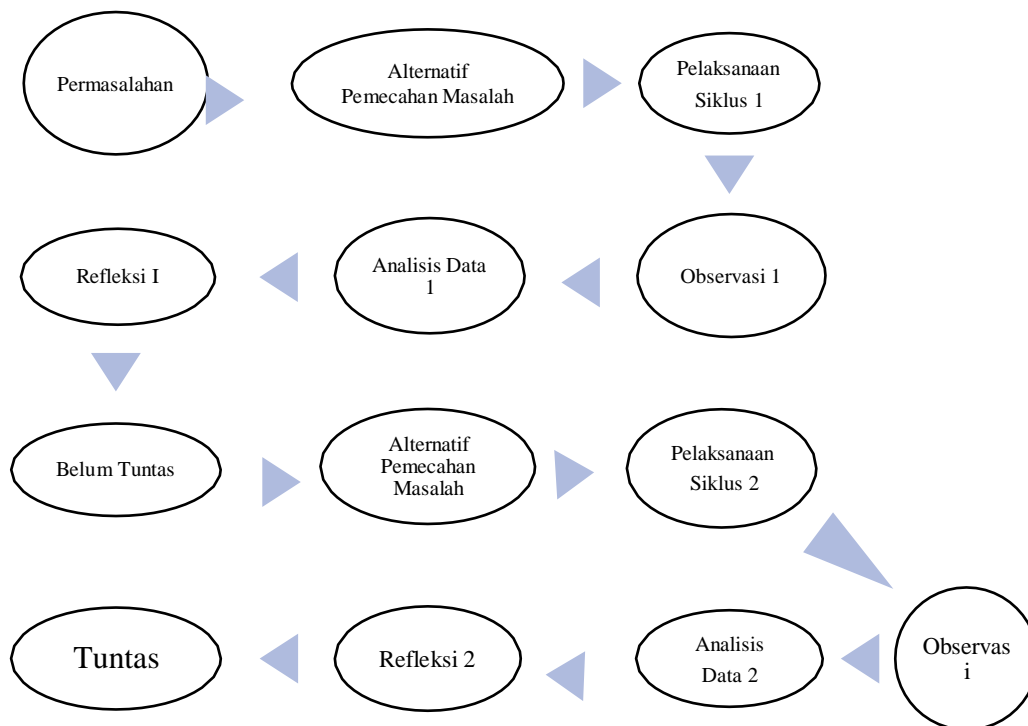
Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Rancangan penelitian merupakan suatu struktur hubungan antara variabel-variabel dalam rangka memperoleh bukti-bukti empiris. Penelitian Tindakan Kelas adalah ragam penelitian tindakan pembelajaran yang berkonteks kelas dan dilaksanakan oleh pendidik untuk mencari solusi yang tepat karena permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik mencoba hal-hal baru di bidang pembelajaran demi meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam materi pecahan sederhana.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas karena pemecahan masalah melalui tindakan langsung sehingga segera diketahui hasilnya. Permasalahan tersebut tentang pemahaman belajar pecahan sederhana yang masih rendah dan perlu ditingkatkan. Dari uraian tersebut pendidik akan mendapatkan umpan balik yang sistematis melalui tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan melalui proses serta evaluasi yang objektif dari kegiatan pembelajaran yang mungkin bisa dilakukan di kelas dan guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*).

Untuk lebih jelasnya 3 siklus yang dilaksanakan digambarkan sebagai berikut:

Siklus Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran



Gambar 5 Desain Penelitian Tindakan Kelas

3.2 Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Setting penelitian merupakan latar belakang serta keadaan tempat yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan di Kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. Waktu penelitian berlangsung pada semester 2 Tahun pelajaran 2024/2025. Subyek yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini yaitu: 30 peserta didik SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.

Penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap pecahan sederhana melalui media kartu pecahan. Masalah penelitian tersebut yaitu rendahnya pemahaman belajar siswa terhadap pecahan sederhana, maka peneliti menggunakan media kartu pecahan agar hasil belajarnya mengalami peningkatan. Siswa dapat mengikuti dengan baik dan lebih paham

cara untuk menyelesaikan pecahan sederhana dengan menggunakan media kartu pecahan tersebut.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah subyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu: variabel *input*, variabel proses, variabel *output*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel *Input* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian. Yang menjadi variabel *input* penelitian ini yaitu rendahnya pemahaman pada materi pecahan sederhana siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2024/2025.
- b. Variabel Proses adalah proses tindakan yang berlangsung dalam suatu peristiwa. Variabel proses dalam penelitian ini adalah diberikannya media Kartu Pecahan untuk pembelajaran pecahan sederhana pada siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2024/2025.
- c. Variabel *Output* adalah hasil dari proses. Dalam penelitian ini proses belajarnya adalah hasil atau perubahan peningkatan hasil belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan untuk kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. Tahun Pelajaran 2024/2025.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada indikator pada suatu konsep. Definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdapat dua variabel Penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hasil Belajar pecahan sederhana adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar pecahan sederhana, yang meliputi mampu membuktikan pecahan – pecahan setengah dan seperempat, mampu menulis lambang pecahan setengah, seperempat dan mampu menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar.

- b. Media Kartu Pecahan merupakan perantara kegiatan pembelajaran pecahan sederhana yang terbuat dari karton digunakan sebagai alat bantu menyampaikan materi pecahan sederhana.

3.5 Macam Data dan Sumber Data

3.5.1 Macam Data

Jenis data adalah segala angka dan fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi Arikunto (2006: 81). Jenis data ada dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data-data yang bersifat abstrak dan tidak dapat diukur menggunakan angka. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data-data yang dapat diukur secara langsung. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data-data dari hasil tes yang mengukur indikator hasil belajar pecahan kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut, yang berupa angka-angka.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data tentang peningkatan pemahaman belajar melalui media kartu pecahan pada siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng. Pada dasarnya ada dua macam sumber data dalam penelitian ini antara lain:

3.5.3 Sumber Data primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitian. Dalam hal ini menjadi sumber data primer adalah siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.

3.5.4 Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya: melalui orang lain atau pengumpul dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melalui guru

kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut Tahun 2024/2025.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Arikunto (2010: 175) mengartikan “metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk memudahkan pengumpulan data peneliti memerlukan adanya instrumen atau alat bantu dalam proses pengumpulan data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Tes digunakan untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku seorang, dengan menggunakan pengukuran (*measurement*) yang menghasilkan suatu hasil deskriptif kuantitatif tentang aspek yang diteliti. Tes yang akan digunakan pada pengukuran hasil belajar siswa yaitu tes yang mengukur apa yang telah dipelajari pada pecahan sederhana berupa hasil belajar pecahan sederhana.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data, Berikut ini instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Lembar Tes Pecahan Sederhana

Lembar Tes Pecahan sederhana untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media kartu pecahan. Indikator yang akan dipakai sebagai acuan penyusunan Tes Pecahan Sederhana mencakup: dapat membuktikan pecahan setengah dan pecahan seperempat, dapat menulis lambang pecahan setengah dan seperempat, menentukan nilai pecahan dari berbagai bentuk gambar.

Lembar tes pecahan sederhana terdiri dari 14 soal isian sejumlah 8 nomor dan *essay* 6 nomor, sebelum digunakan untuk penelitian tindakan kelas, maka instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen tes sebagai berikut :

1. Membuktikan kisi-kisi soal berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Matematika Sekolah Dasar

Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut kelas 3 semester 2 materi pokok pecahan sederhana,

2. Menuliskan soal tes berdasarkan kisi-kisi dan membuat kunci jawaban,
3. Mengkonsultasikan soal tes dan melakukan revisi kepada dosen pembimbing sebagai perbaikan awal,
4. Meminta pertimbangan kepada dosen pembimbing, serta guru kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu terhadap instrumen yang sudah disusun. Setelah itu melakukan revisi soal dan meminta pertimbangan kepada dosen pembimbing.
5. Menganalisis hasil uji coba tes pecahan sederhana, kemudian melakukan revisi ulang.

3.8 Validitas Data

Validitas adalah derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut berguna (relevan) sebagai petunjuk untuk guru tertentu, serta kekuatannya untuk memberi informasi dan argumen tentang meningkatkan praktik pendidikan di masyarakat profesional yang lebih luas. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan *Profesional Judgement* didukung dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2006).

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dengan hasil belajar peserta didik pada tiap siklus. Dalam menganalisis data dapat digunakan beberapa rumus sebagai berikut:

3.9.1 Data Hasil Evaluasi

Untuk mengetahui hasil belajar pecahan sederhana pada peserta didik diperoleh dari nilai tes pecahan sederhana akhir setiap siklus. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung ketuntasan individu dan prosentase ketuntasan klasikal.

- 1) Ketuntasan individu

Ketuntasan belajar individu untuk mengetahui hasil belajar setiap peserta didik. Dengan indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

2) Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, digunakan daftar nilai kognitif. Dengan ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika prosentase peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas. (Mulyasa, 2009).

3.10 Indikator Keberhasilan

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan dengan indikator. Membuktikan bahwa siswa mampu menuliskan lambang pecahan setengan dan seperempat, Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar.

Meningkatnya hasil tes pecahan sederhana yang diadakan. Nilai yang harus didapatkan siswa adalah ≥ 70 , sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan ketuntasan kelas (banyaknya siswa yang mendapat nilai ≥ 70) minimal 75%. Hal ini didukung dengan prinsip belajar tuntas yaitu siswa diharapkan dapat menguasai bahan pelajaran sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh siswa. (Mulyasa, 2009).

3.11 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas secara garis besar pada umumnya mengenal langkah-langkah di antaranya: Dalam memperoleh hasil survey awal peneliti memperhatikan secara langsung dokumen nilai siswa yang didapatkan dari guru kelas. Melalui dokumen nilai siswa yang peneliti dapatkan dari guru kelas tersebut, maka peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian terhadap siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng untuk penelitian di kelas 3 terdapat 30 peserta didik pada materi pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan

pecahan sederhana. Pembelajaran tersebut akan dilaksanakan menggunakan media kartu pecahan untuk mengetahui hasil belajar pecahan sederhana. Penelitian ini terdiri dari dua siklus 4 kali pertemuan. Pelaksanaan tiap pertemuan dijadwalkan selama 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui tahapan-tahapan dalam tiap siklus. Dalam siklusnya terdiri dari empat elemen penting yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dimulai dari kondisi awal siswa berdasarkan hasil observasi peran anak serta informasi dari guru kelas. Dari hal ini dilanjutkan dengan pemberian tindakan menggunakan media kartu pecahan. Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Persiapan Materi dan Merancang Waktu Pelaksanaan Penelitian

Materi yang akan disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah materi tentang “Pecahan Sederhana” pada mata pelajaran Matematika. Materi disusun dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dan disusun oleh peneliti, di antaranya:

- 1) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan yang akan dimasukkan ke dalam susunan rancangan pelaksanaan pembelajaran;
- 2) Memilih indikator yang akan diuraikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran,
- 3) Merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pecahan sederhana, Peneliti menyiapkan materi penelitian berupa rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam dua siklus.
- 4) Merancang tujuan belajar sesuai dengan materi pecahan sederhana.
- 5) Mempersiapkan materi sesuai yang ada pada indikator digunakan dalam menyusun materi ajar yaitu sesuai dengan silabus KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), di antaranya membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat, menulis lambang pecahan setengah, seperempat dan menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar.

Selain itu dalam mempersiapkan materi ajar peneliti juga harus mempersiapkan metode dan model pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab, sedangkan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media kartu pecahan. Materi pecahan sederhana mengambil dari LKS (Lembar Kerja Siswa) Cemara dan Paket *BSE (Buku Sekolah Elektronik)*. Berikut materi kegiatan penelitian tampak pada tabel 1.

Tabel 1
Materi Kegiatan Penelitian

No	Siklus	Hari, Tanggal	Materi Kegiatan
1	Pra Siklus	Kamis, 09-01-2025	Mengukur siswa terhadap tingkat penguasaan materi pecahan sederhana.
2	Siklus I	Selasa, 14-01-2025	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuktikan pecahan setengah dan pecahan seperempat b. Menulis Lambang pecahan setengah dan pecahan seperempat c. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi dan persegi panjang.
		Selasa, 21-01-2025	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang lingkaran. b. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran.

3	Siklus 2	Selasa, 04-02-2025	<p>a. Membuktikan Pecahan setengah dan pecahan seperempat</p> <p>b. Menulis Lambang pecahan setengah dan pecahan seperempat</p> <p>c. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi dan persegi panjang.</p>
		Selasa, 11-02-2025	<p>a. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang lingkaran.</p> <p>b. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, lingkaran.</p>

Berdasarkan materi kegiatan penelitian tersebut sebagai jalannya belajar mengajar materi pecahan sederhana kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. Berikut ini jadwal pertemuan pelaksanaan pembelajaran pada tabel 2.

Tabel 2

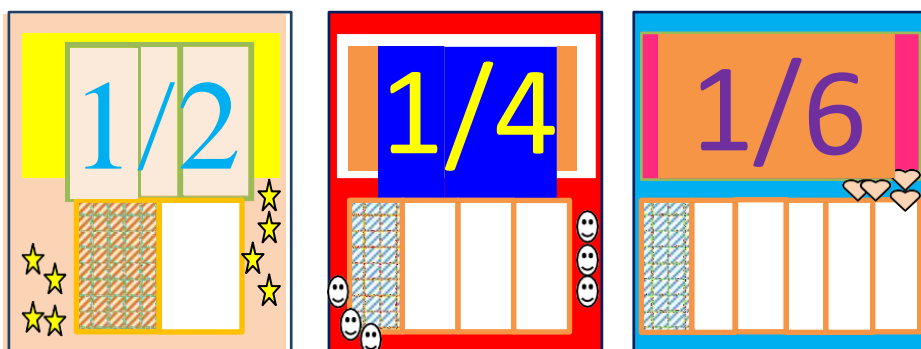
Jadwal Pertemuan Pra Siklus, Siklus I dan II

Siklus	Hari, Tanggal	Waktu
Pra Siklus	Kamis, 09-01-2025	07.00 – 08.10 WIB
Siklus I	Selasa, 14-01-2025	07.00 – 08.10 WIB
	Selasa, 21-01-2025	07.00 – 08.10 WIB
Siklus II	Selasa, 04-02-2025	07.00 - 08.10 WIB
	Selasa, 11-02-2025	07.0 – 08.10 WIB

Persiapan alat, bahan, dan sumber belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran pecahan sederhana memerlukan persiapan di antaranya yaitu :

Alat-alat yang dibutuhkan yaitu pensil, penggaris dan kertas. Kartu pecahan yang disediakan peneliti sebanyak 30 kartu, setiap kelompok mendapat 5 kartu pecahan dalam pelaksanaan belajar pecahan sederhana. Peneliti menggunakan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas 3 SDN 1 Pasirlangu yaitu dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) Cemara dan paket *BSE (Buku Sekolah Elektronik*. Berikut ini gambar pecahan sederhana.



Gambar 6 Pecahan Sederhana

Persiapan Instrumen Penelitian

Persiapan instrumen akan dibuat dengan melalui tes pecahan sederhana. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Instrumen penelitian
 - a. Lembar Tes Pecahan Sederhana

Pada persiapan instrumen penelitian, instrumen yang digunakan adalah soal tes pecahan sederhana tentang mata pelajaran Matematika kelas 3. Soal dibuat berdasarkan kisi-kisi soal yang sesuai dengan indikator - indikator hasil belajar pecahan sederhana sehingga dalam menyusun soal tes pecahan sederhana peneliti mengacu pada kisi-kisi soal, selain itu soal tes ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dalam bentuk essay. Instrumen yang akan digunakan peneliti ini, yakni lembar tes hasil pecahan sederhana. Indikator yang digunakan meliputi:

mampu membuktikan pecahan setengah dan seperempat, mampu menuliskan lambang pecahan setengah dan seperempat, menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar. Selanjutnya penilaian tiap butir hasil tes sebagai berikut:

Untuk lembar tes dengan menjawab mampu dan mandiri diberikan nilai skor 5, jika menjawab mampu dengan bantuan diberikan skor 3, dan jika tidak mampu maka diberikan nilai skor 1. Skor tersebut untuk menilai nomor 1 sampai 8 jika jawaban benar maka mendapat nilai maksimal yaitu 5. Sedangkan untuk menjawab nomor soal 9 sampai 14 menjawab mampu dan mandiri diberikan nilai skor 10, jika menjawab mampu dengan bantuan diberikan skor 5, dan jika tidak mampu maka diberikan nilai skor 1. Berikut kisi-kisi Tes Pecahan Sederhana, Instrumen lembar Tes pecahan sederhana dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3

Kisi-kisi Tes Pecahan Sederhana

Indikator	Sub indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
Pecahan setengah dan seperempat	a. Membuktikan Pecahan setengah	Isian	2, 3
	b. Membuktikan Pecahan seperempat		1, 4
Menulis lambang pecahan setengah dan Seperempat	a. Menulis Lambang pecahan setengah	Isian	5, 6
	b. Menulis Lambang pecahan seperempat		7, 8
Nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk	a. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang,	Essay	9,10,13

	b. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang persegi, persegi panjang, gambar lingkaran	Essay	11,12,14
--	---	-------	----------

Jumlah butir tes 14

Adapun pedoman penilaian tes pecahan sederhana pada tiap butir tes sebagai berikut:

Tabel 4

Pedoman Penilaian Butir Tes Pecahan Sederhana

Skor untuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8	Skor untuk soal nomor 9, 10, 11,12, 13 dan 14
Mampu dan mandiri = 5 Mampu dengan bantuan = 3 Tidak Mampu = 1	Mampu dan mandiri = 10 Mampu dengan bantuan = 5 Tidak Mampu = 1

Berdasarkan kisi-kisi tes pecahan sederhana tersebut, maka dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian hasil pecahan sederhana melalui media kartu pecahan dikelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng.

a. Jalannya Penelitian

Pra Siklus Tindakan untuk mengetahui aktivitas belajar mengajar di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng. Pada awal penelitian dilakukan observasi pra siklus dengan cara menganalisis rata-rata dan pencapaian ketuntasan pada ulangan harian siswa terhadap mata pelajaran Matematika.

Siklus 1

1. Rancangan Siklus I

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Memilih standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang sesuai dengan pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan sederhana.
- 2) Merencanakan pembelajaran dengan penerapan menggunakan media kartu pecahan,
- 3) Menyiapkan soal tes pecahan sederhana dan instrumen,
- 4) Menyiapkan sumber belajar dan media kartu pecahan,
- 5) Mengembangkan format evaluasi dan observasi pembelajaran,
- 6) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung untuk pembelajaran.

b. Tindakan

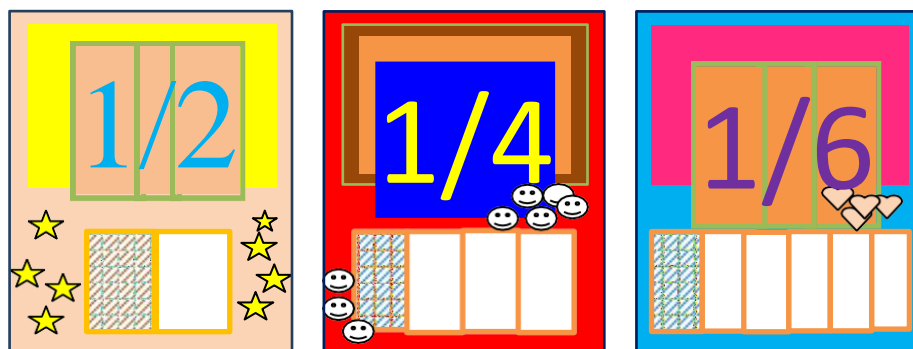
Rencana Tindakan dilakukan berdasarkan pada hasil observasi terhadap hasil belajar siswa. Tindakan yang ditempuh adalah dengan melalui pemberian kegiatan media kartu pecahan sederhana kepada subyek penelitian. Peneliti menyiapkan perlengkapan dan setting tempat untuk kegiatan belajar pecahan sederhana dengan menggunakan media kartu pecahan sederhana.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah atau direncanakan sebelumnya. Tindakan-tindakan tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Dalam penelitian ini peneliti melibatkan seluruh jumlah siswa yang ada di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut yaitu 30 siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, Subyek diarahkan dalam berkelompok dalam menggunakan media kartu pecahan. Seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan nomor urut absen dan berkelompok sesuai nomor undian yang subyek ambil dari peneliti.
- 2) Sebelum belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan dimulai, subyek diarahkan terlebih dahulu mengenai prosedur belajar pecahan sederhana yang ditempuh berupa pelaksanaan kegiatan media

kartu pecahan untuk meningkatkan pemahaman belajar pecahan sederhana pada siswa kelas 3. Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada perencanaan pada tanggal 14 dan 21 Januari 2025 untuk pelaksanaan pembelajaran siklus I. Materi kegiatan penelitian pada siklus 1 yaitu pecahan setengah dan pecahan seperempat. Tindakan penelitian kelas 3 SDN 1 Pasirlangu , selama 4 minggu dua siklus pertemuan. Berikut ini gambar kartu media pecahan.



Gambar 7
Pecahan Sederhana

d. Observasi

Observasi di lakukan bersama dengan pelaksanaan proses kegiatan berlangsung. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan belajar mengajar. Peneliti bersama-sama guru kelas melakukan pengamatan penelitian dari jumlah 30 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui keantusiasan siswa dalam berlangsungnya belajar pecahan sederhana dan pemberian motivasi pendidik pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Tahun ajaran 2024/2025. Observasi di lakukan sebelum tindakan, selama tindakan berlangsung, hingga pemberian tindakan hasil belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan selesai dilakukan. Kendala dari siklus 1 bahwa subyek sebagian besar belum bisa sepenuhnya mengikuti kegiatan pembelajaran seperti subyek belum mampu memahami

pecahan sederhana melalui media kartu pecahan. Tindakan di dalam kelas selama 2 hari dengan cara mengamati langsung pada saat tindakan dan pengumpulan data siklus I

Tabel 5
Matrik Pelaksanaan Siklus I

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Peneliti	Peran Subyek	Hasil
Awal	Bercakap-cakap pengertian pecahan sederhana.	Memancing materi sebelumnya, bersangkutan dengan materi pecahan sederhana.	Menyatakan ide tentang pecahan sederhana	Subyek masih malu-malu
Inti				
a. Membuktikan pecahan setengah, seperempat.	Penggunaan kartu pecahan sederhana dengan fokus pada indikator :	1. Pecahan setengah dan seperempat	1. Membaca kartu tersebut dan menjawab soal dengan bergantian.	1. Subyek belum dapat membandingkan pecahan.
b. Menulis lambang pecahan setengah, seperempat.	1. Membuktikan pecahan setengah dan seperempat.	2. Menyiapkan soal pecahan setengah dan seperempat.	2. Menjawab soal pecahan sesuai kartu pecahan.	2. Subyek masih bingung dalam menyelesaikan soal pecahan.
c. Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai	2. Menulis lambang pecahan setengah dan pecahan	3. Mengenalkan nilai pecahan setengah dalam berbagai bentuk bidang gambar.	3. Menempatkan dan dapat membedakan nilai pecahan tersebut sesuai dengan	3. Subyek belum bisa menulis dalam penyelesaian pecahan antara setengah dan seperempat .

bentuk gambar	Seperempat 3. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar. 4. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar.	4. Memberikan penjelasan sebelum kegiatan dilaksanakan.	bentuk bidang gambar. 4. Mendengarkan penjelasan dari guru.	4. Subyek kurang teliti dalam menjawab nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar
Penutup	Menyimpulkan materi pecahan sederhana secara runtut.	Membimbing menyimpulkan	Pemberian tambahan jawaban.	Subyek belum mampu menerima pembelajaran tersebut.

Siklus II

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas dan pada standar kompetensi.
- 2) Menyiapkan prosedur belajar menggunakan media kartu pecahan.
- 3) Menyiapkan materi ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan instrumen yang diperlukan seperti tes pecahan sederhana.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah atau direncanakan sebelumnya. Tindakan-tindakan tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tersebut pada tanggal 4 dan 11 Februari 2025 saat berlangsungnya jadwal pembelajaran Matematika.
- 2) Sebelum kegiatan dimulai, siswa diarahkan untuk memahami lambang pecahan setengah dan pecahan seperempat, menulis lambang pecahan setengah dan seperempat, menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar.
- 3) Media kartu pecahan dengan soal lambang pecahan sederhana.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati tingkat kemampuan siswa menggunakan media kartu pecahan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap penelitian dari jumlah 30 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan peserta didik kelas 3 SDN 1 Pasirlangu dengan tujuan untuk mengetahui semangatnya peserta didik, tanggung jawab dan keaktifan dalam menerima pembelajaran, dan ikut serta dalam keaktifan belajar dengan melalui media kartu pecahan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Tahun ajaran 2024/2025. Observasi di lakukan sebelum tindakan, selama tindakan berlangsung, hingga pemberian tindakan hasil belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan selesai dilakukan. Kendala dari siklus II bahwa subyek sebagian besar sudah ada yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran seperti subyek sebagian mampu memahami pecahan sederhana melalui media kartu pecahan. Peneliti dapat mengetahui jalannya belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. Peneliti dapat mengamati dikelas dan mengetahui proses berlangsungnya belajar mengajar.

d. Refleksi

Dalam refleksi didapat kekurangan pada tindakan siklus I terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu pecahan, untuk perbaikan tindakan pada siklus II. Meneliti kemampuan siswa dalam memahami pecahan sederhana terhadap soal yang telah diberikan. Peneliti menganalisis data dengan membandingkan dengan kondisi awal tentang keberhasilan dan kendala yang di hadapi selama proses pembelajaran. Kemudian di tarik kesimpulan apakah siklus ini dapat dilanjutkan jika terdapat indikator yang belum tercapai atau dapat dihentikan jika indikator keberhasilan sudah tercapai. Adapun pelaksanaan penelitian siklus II dapat dilihat dalam matrik berikut:

Tabel 6
Matrik Pelaksanaan Siklus II

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Peneliti	Peran Subyek	Hasil
Awal	Bercakap-cakap menentukan pecahan sederhana yang diarsir	Memancing subyek untuk berpendapat	Subyek berani berpendapat.	Aktif, Tanggung jawab
Inti				
a. Membuktikan pecahan pecahan setengah, seperempat.	Sesuai dengan indikator maka : 1. Membuktikan pecahan – pecahan setengah dan seperempat	1. Menjawab pecahan setengah dan seperempat	1. Sebagian subyek paham 2. Sudah paham	1. Teliti dalam menjawab. 2. Tepat dalam menjawab lambang pecahan setengah dan seperempat.
b. Menulis lambang pecahan setengah, seperempat.	2. Menulis lambang	2. Menjawab lambang pecahan setengah	membedakan penulisan lambang	3. Menyajikan jawaban nilai

<p>c. Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar</p>	<p>pecahan setengah dan pecahan seperempat. 3. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar bidang. 4. Menyajikan nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang.</p>	<p>dan seperempat. 3. Menjawab nilai pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk gambar dengan benar. 4. Menjawab nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk gambar bidang</p>	<p>pecahan setengah dan seperempat. 3. Subyek sudah benar dalam menjawab. 4. Subyek sudah benar dalam menjawab</p>	<p>pecahan $\frac{1}{2}$ dalam bentuk bidang gambar dengan benar setelah menggunakan kartu media. 4. Menyajikan jawaban nilai pecahan $\frac{1}{4}$ dalam bentuk bidang gambar dengan benar setelah menggunakan kartu media.</p>
<p>Penutup</p>	<p>Memberikan kesempatan pada subyek untuk berpendapat.</p>	<p>Adanya saling bekerjasama.</p>	<p>Pemahaman subyek.</p>	<p>Meningkatkan pemahaman belajar pecahan sederhana indikator keberhasilan terpenuhi.</p>

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

4.1.1 Kondisi Awal

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. di kelas 3 dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 17 laki - laki dan 13 perempuan.

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan mencatat data yang berhubungan dengan subyek penelitian. Data tentang subyek penelitian ini adalah data siswa kelas 3 SD Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 siswa, yaitu:

Tabel 7

Subyek Penelitian Kelas 3 SDN 1 Pasirlangu

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Abdul Aziz Saepul Milah	L
2.	Abdul Halim Purnama	L
3.	Ai Nur Aisyah	P
4.	Ai Septy Setiana Dewi	P
5.	Al Fasha Pratama	L
6.	Albhi Luthfi Al-Gifari	L
7.	Alendra Gumilar	L
8.	Alisa Shakila Putri	P
9.	Alpian Rizqie Ramadhan	L
10.	Alvi Sapikri	L
11.	Amelia Putri	P
12.	Amelia Putri	P
13.	Aqila Faida Salsabila	P
14.	Aulia Nurul Ilmi	P

15.	Azis Fadilah	L
16.	Dendra Algipari	L
17.	Depaldi	L
18.	Faisal Miftahul Zana	L
19.	Fathir Anaqia	L
20.	Halip Maulana	L
21.	Kaila Nur Fathia	P
22.	Kayla Putri Azzahra	P
23.	Kenzi	L
24.	M. Tahfidz Rajib Shaleh	L
25.	Maira Padiya Oktora	P
26.	Muhamad Fiki	L
27.	Muhammad Fadlan Ilyas Pratama	L
28.	Nabila Al Nasyah	P
29.	Naura Krasiva Lika Putri	P
30.	Nazwa Khoirunnisa	P

Sebelum penelitian dilaksanakan, pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana dilaksanakan memadukan beberapa metode yaitu metode ceramah, penugasan, Adapun kondisi awal siswa pada saat proses pembelajaran kurang aktif. Hal ini tercermin pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terdapat siswa yang berbicara dengan teman, bermain sendiri, yang berakibat pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar pecahan sederhana.

4.1.2 Hasil Pra Siklus

Proses pembelajaran yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi pecahan sederhana pada siswa. Setelah dilaksanakan pra siklus, maka hasil pra siklus diolah dan dipresentasikan sebagai masukan dalam memberikan pelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan. Hasil pra siklus juga digunakan sebagai bahan perbandingan dengan hasil tes setelah pembelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan terbimbing.

Pra siklus dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Januari 2025. Tes tersebut diikuti oleh 30 siswa. Pada tes awal peneliti memberikan soal isian 8 nomor, essay 6 nomor adapun soal pra siklus sebagaimana terlampir dalam lampiran. Pra siklus berlangsung dengan tertib dan lancar selama kurang lebih 70 menit. Pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan dan juga sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan materi. Hasil pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Tes Pecahan Sederhana
Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pra siklus	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abdul Aziz Saepul Milah	70	40		√
2.	Abdul Halim Purnama	70	65		√
3.	Ai Nur Aisyah	70	60		√
4.	Ai Septy Setiana Dewi	70	55		√
5.	Al Fasha Pratama	70	42		√
6.	Albhi Luthfi Al-Gifari	70	48		√
7.	Alendra Gumilar	70	70	√	
8.	Alisa Shakila Putri	70	40		√
9.	Alpian Rizqie Ramadhan	70	52		√
10.	Alvi Sapikri	70	70	√	
11.	Amelia Putri	70	48		√
12.	Amelia Putri	70	70	√	
13.	Aqila Faida Salsabila	70	50		√
14.	Aulia Nurul Ilmi	70	44		√
15.	Azis Fadilah	70	52		√
16.	Dendra Algipari	70	70	√	
17.	Depaldi	70	70	√	
18.	Faisal Miftahul Zana	70	70	√	

19.	Fathir Anaqia	70	54		√
20.	Halip Maulana	70	70	√	
21.	Kaila Nur Fathia	70	48		√
22.	Kayla Putri Azzahra	70	54		√
23.	Kenzi	70	54		√
24.	M. Tahfidz Rajib Shaleh	70	50		√
25.	Maira Padiya Oktora	70	60		√
26.	Muhamad Fiki	70	55		√
27.	Muhammad Fadlan Ilyas Pratama	70	56		√
28.	Nabila Al Nasyah	70	50		√
29.	Naura Krasiva Lika Putri	70	65		√
30.	Nazwa Khoirunnisa	70	60		√
Jumlah			1.690		
Rata-rata			56,5		
Prosentase Tuntas			23,3 %		
Prosentase Tidak Tuntas			76,6 %		

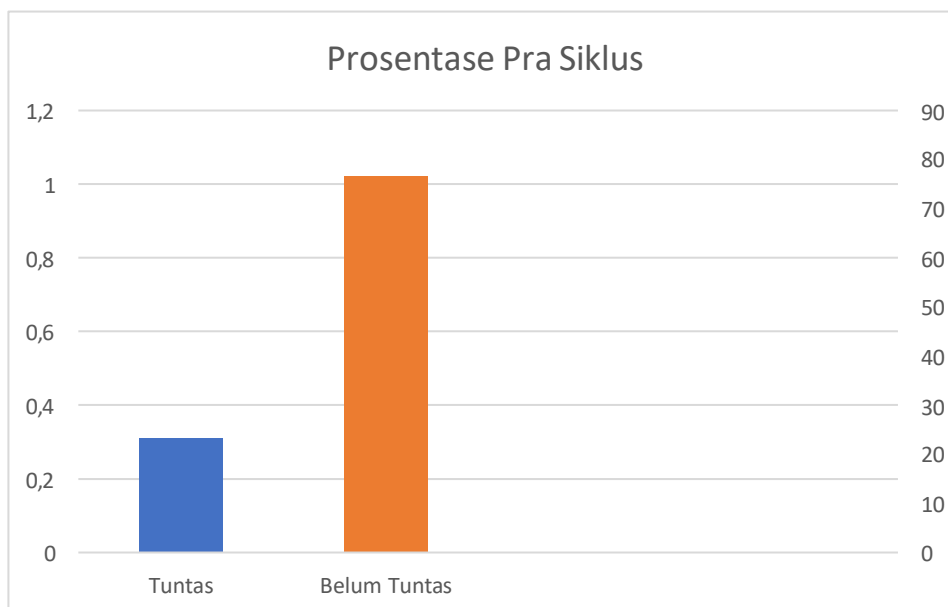
Berdasarkan hasil tes pecahan sederhana dapat dilihat dari tabel 10, dengan banyaknya siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu sejumlah 30 siswa yaitu 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Peneliti dapat mengukur kemampuan peserta didik akan diadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan belajar pecahan sederhana. Terbukti bahwa siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu hampir keseluruhan belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dari 30 siswa yang sudah mampu dan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 7 siswa, dan yang belum memenuhi sejumlah 23 siswa. Dari tabel 10 dapat digambar melalui diagram batang untuk mengetahui rekapitulasi hasil tes pecahan sederhana. Berikut ini Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana:

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana (Pra Siklus) Siswa Kelas 3
SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut

Jenis Tes	Siswa yang sudah Tuntas	%	Siswa yang belum Tuntas	%
Pecahan sederhana	7	23,3 %	23	76,6 %

Berdasarkan tabel 11 Hasil tes pecahan sederhana dari 30 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut sebelum tindakan mencapai 23,3%, siswa yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 7 siswa, dan yang belum tuntas sebanyak 23 siswa dengan prosentase 76,6 %. Hasil Tes pecahan sederhana dapat dilihat pada gambar 8.

Gambar 8
Diagram batang Hasil Tes Pecahan Sederhana (Pra Siklus)



Berdasarkan gambar 8 pada diagram batang hasil tes awal bahwa dari 30 siswa kelas 3 SD Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut yang mengikuti tes, belum menguasai materi pecahan sederhana

sepenuhnya. Ini terbukti dari 23 siswa atau 76,6 % belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Ini berarti siswa belum mencapai kompetensi dasar pecahan sederhana. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 sebanyak 7 siswa atau hanya 23,3 %.

Hasil pra siklus tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 23 siswa dan 7 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata - rata tes awal adalah sebesar 56,5 sekitar 23,3 %. Hasil dari pra siklus sangat jauh dengan ketuntasan kriteria kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 76,6 % dari jumlah siswa dalam satu kelas. Dengan hasil (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi pecahan sederhana dan penerapannya dengan menggunakan media kartu pecahan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Pada materi ini peneliti menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan media kartu pecahan dan sesudah diadakan penerapan menggunakan media tersebut.

Hasil observasi pada tes awal terbukti bahwa peserta didik belum menguasai materi pecahan, belum mempunyai semangat yang tinggi masih malu-malu dalam melakukan aktivitas, peserta didik masih perlu bimbingan, dorongan dari orang sekitar, dan guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar berani dalam bertindak mengikuti proses belajar dengan lebih baik.

4.1.3 Siklus I

Hasil tes pecahan sederhana pada siklus I berlangsung dengan tertib dan lancar selama kurang lebih 70 menit. Siklus I ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan dan juga sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan materi. Hasil siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 10
Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abdul Aziz Saepul Milah	70	60		√
2.	Abdul Halim Purnama	70	70	√	
3.	Ai Nur Aisyah	70	70	√	
4.	Ai Septy Setiana Dewi	70	58		√
5.	Al Fasha Pratama	70	70	√	
6.	Albhi Luthfi Al-Gifari	70	60		√
7.	Alendra Gumilar	70	75	√	
8.	Alisa Shakila Putri	70	60		√
9.	Alpian Rizqie Ramadhan	70	70	√	
10.	Alvi Sapikri	70	70	√	
11.	Amelia Putri	70	60		
12.	Amelia Putri	70	70	√	
13.	Aqila Faida Salsabila	70	70	√	
14.	Aulia Nurul Ilmi	70	60		√
15.	Azis Fadilah	70	58		√
16.	Dendra Algipari	70	73	√	
17.	Depaldi	70	72	√	
18.	Faisal Miftahul Zana	70	73	√	
19.	Fathir Anaqia	70	62		√
20.	Halip Maulana	70	70	√	
21.	Kaila Nur Fathia	70	60		
22.	Kayla Putri Azzahra	70	72	√	
23.	Kenzi	70	60		√
24.	M. Tahfidz Rajib Shaleh	70	55		√
25.	Maira Padiya Oktora	70	70	√	
26.	Muhamad Fiki	70	63		√

27.	Muhammad Fadlan Ilyas Pratama	70	70	√	
28.	Nabila Al Nasyah	70	63		√
29.	Naura Krasiva Lika Putri	70	70	√	
30.	Nazwa Khoirunnisa	70	70	√	
Jumlah			1.984		
Rata-rata			66,1		
Prosentase Tuntas			56,6%		
Prosentase Tidak Tuntas			43,3%		

Berdasarkan hasil tes pecahan sederhana dapat di lihat dari tabel 10, dengan banyaknya siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu sejumlah 30 siswa yaitu 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Peneliti dapat mengukur kemampuan peserta didik dengan diadakannya tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan belajar pecahan sederhana. Terbukti bahwa siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu hampir keseluruhan belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dari 30 siswa yang sudah mampu dan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 17 siswa, dan yang belum memenuhi sejumlah 13 siswa. Peserta didik pada siklus I sebagian dapat mengikuti pembelajaran. Bahwa peserta didik dapat di nilai dari karakter siswa saat belajar, peserta didik sebagian sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dengan hasil tes yang sudah cukup lumayan untuk sebagian siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan perubahan prosentase 56%. Dari tabel 10 dapat digambar melalui diagram batang untuk mengetahui rekapitulasi prosentase hasil tes pecahan sederhana. Berikut ini Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana pada Siklus I :

Tabel 11

**Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana (Siklus I)
Siswa Kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng**

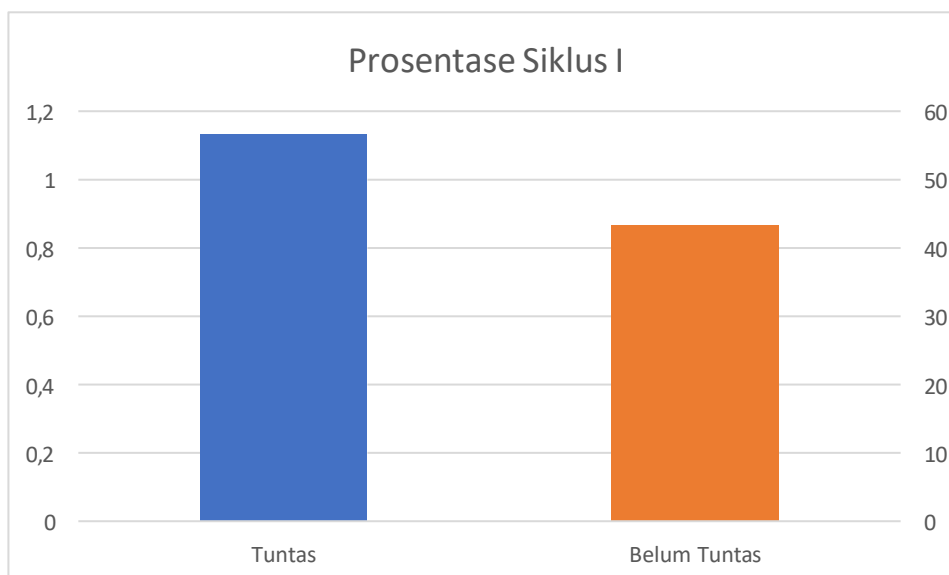
Jenis Tes	Siswa yang sudah Tuntas	%	Siswa yang belum Tuntas	%
------------------	--------------------------------	----------	--------------------------------	----------

Pecahan sederhana	17	56,6%	13	43,3%
-------------------	----	-------	----	-------

Berdasarkan tabel 11 Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana dari 30 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut mencapai hasil tes dengan prosentase 43,3 %, siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 13 siswa dan yang sudah tuntas sebanyak 17 siswa dengan prosentase 56,6 %. Hasil Tes pecahan sederhana dapat dilihat pada gambar 9.

Gambar 9

Diagram batang Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus I



Berdasarkan gambar 9 diagram batang hasil tes pecahan sederhana siklus I terdiri dari 30 siswa kelas 3 SD Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut yang mengikuti tes pecahan sederhana, sebagian sudah menguasai sepenuhnya materi pecahan sederhana. Ini terbukti adanya 13 siswa atau 43,3 % belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sebagian siswa belum mencapai kompetensi dasar pecahan sederhana. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 sebanyak 17 siswa atau sekitar 56,6%. Artinya dari hasil tes tersebut ada peningkatan dari 23,3% menjadi 56,6% siswa yang sudah mampu menguasai materi dari pra siklus ke siklus I sesuai dengan hasil observasi yang di dapat

oleh peneliti dari keantusiasan peserta didik bahwa mereka sudah mempunyai semangat belajar, sebagian peserta didik sudah berani bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya saat berlangsungnya belajar pecahan sederhana. Kegiatan yang dilaksanakan belum mampu meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana yang maksimal. Maka peneliti dapat melaksanakan tindakan selanjutnya atau ke siklus II.

4.1.4 Siklus 2

Berikut ini hasil tes pecahan sederhana dapat di lihat pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus 2

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abdul Aziz Saepul Milah	70	72	√	
2.	Abdul Halim Purnama	70	73	√	
3.	Ai Nur Aisyah	70	75	√	
4.	Ai Septy Setiana Dewi	70	71	√	
5.	Al Fasha Pratama	70	72	√	
6.	Albhi Luthfi Al-Gifari	70	72	√	
7.	Alendra Gumilar	70	80	√	
8.	Alisa Shakila Putri	70	70	√	
9.	Alpian Rizqie Ramadhan	70	77	√	
10.	Alvi Sapikri	70	75	√	
11.	Amelia Putri	70	73	√	
12.	Amelia Putri	70	78	√	
13.	Aqila Faida Salsabila	70	72	√	
14.	Aulia Nurul Ilmi	70	71	√	
15.	Azis Fadilah	70	70	√	
16.	Dendra Algipari	70	78	√	
17.	Depaldi	70	75	√	

18.	Faisal Miftahul Zana	70	76	√	
19.	Fathir Anaqia	70	71	√	
20.	Halip Maulana	70	73	√	
21.	Kaila Nur Fathia	70	74	√	
22.	Kayla Putri Azzahra	70	78	√	
23.	Kenzi	70	72	√	
24.	M. Tahfidz Rajib Shaleh	70	65		√
25.	Maira Padiya Oktora	70	76	√	
26.	Muhamad Fiki	70	70	√	
27.	Muhammad Fadlan Ilyas Pratama	70	75	√	
28.	Nabila Al Nasyah	70	70	√	
29.	Naura Krasiva Lika Putri	70	78	√	
30.	Nazwa Khoirunnisa	70	75	√	
Jumlah			2.207		
Rata-rata			73,5		
Prosentase Tuntas			96,6%		
Prosentase Tidak Tuntas			3,3%		

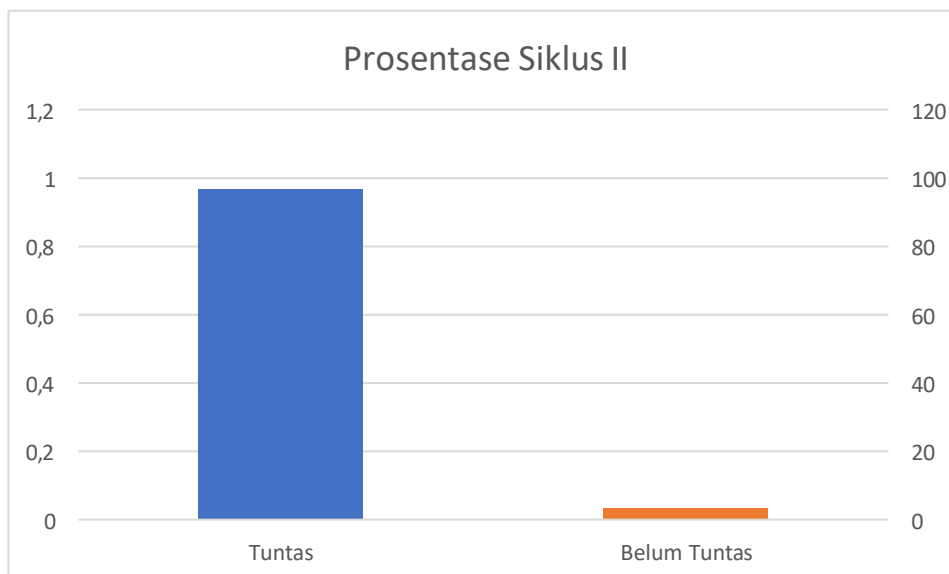
Berdasarkan hasil tes pecahan sederhana dapat di lihat dari tabel 12, dengan banyaknya siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu sejumlah 30 siswa yaitu 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Terbukti bahwa siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu keseluruhan sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dari 30 siswa yang sudah mampu dan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 29 siswa, dan yang belum memenuhi sejumlah 1 siswa. Peserta didik pada siklus II dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, antusias yang tinggi, tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan tugas dan berani berpendapat. Peserta didik sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan perubahan prosentase 96,6 %. Dari tabel 12 dapat digambar melalui diagram batang untuk mengetahui rekapitulasi prosentase hasil tes pecahan sederhana. Berikut ini Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana pada siklus II:

Tabel 13
Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana (Siklus II)
Siswa Kelas 3 SDN 1 Kecamatan pakenjeng

Jenis Tes	Siswa yang sudah Tuntas	%	Siswa yang belum Tuntas	%
Pecahan sederhana	29	96,6%	1	3,3%

Berdasarkan tabel 13 Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana dari 30 siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan pakenjeng Kabupaten Garut mencapai hasil tes dengan prosentase 3,3 %, siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 1 siswa, dan yang sudah tuntas sebanyak 29 siswa dengan prosentase 96,6%. Hasil Tes pecahan sederhana dapat dilihat pada gambar 10. Diagram rekapitulasi hasil tes pecahan sederhana sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan.

Gambar 10
Diagram batang Hasil Tes Pecahan Sederhana Siklus II



Berdasarkan gambar 10 Diagram Batang Hasil Tes Pecahan Sederhan siklus II pada tabel 15 tergambar bahwa dari 30 siswa kelas 3 SD Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut yang mengikuti tes, belum

menguasai sepenuhnya materi pecahan sederhana. Ini terbukti masih ada 1 siswa atau 3,3 % belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini berarti siswa belum mencapai kompetensi dasar pecahan sederhana. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 29 siswa atau 96,6 %. Maka peneliti berhasil dalam pelaksanaan tindakan kelas. Dengan hasil tes tersebut ada peningkatan yang signifikan dari 56,6% menjadi 96,6% siswa sudah menguasai materi pecahan dengan media kartu, sejalan dengan hasil observasi bahwa peserta didik mempunyai keantusiasan yang tinggi, bersemangat dalam belajar, dan meningkatnya pemahaman serta hasil belajar yang bagus. Kegiatan yang dilaksanakan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel 14 berikut ini:

Tabel 14
Daftar Nilai Sebelum Tindakan hingga akhir

No	Nama Siswa	KKM	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Abdul Aziz Saepul Milah	70	40	60	72
2.	Abdul Halim Purnama	70	65	70	73
3.	Ai Nur Aisyah	70	60	70	75
4.	Ai Septy Setiana Dewi	70	55	58	71
5.	Al Fasha Pratama	70	42	70	72
6.	Albhi Luthfi Al-Gifari	70	48	60	72
7.	Alendra Gumilar	70	70	75	80
8.	Alisa Shakila Putri	70	40	60	70
9.	Alpian Rizqie Ramadhan	70	52	70	77
10.	Alvi Sapikri	70	70	70	75
11.	Amelia Putri	70	48	60	73
12.	Amelia Putri	70	70	70	78
13.	Aqila Faida Salsabila	70	50	70	72

14.	Aulia Nurul Ilmi	70	44	60	71
15.	Azis Fadilah	70	52	58	70
16.	Dendra Algipari	70	70	73	78
17.	Depaldi	70	70	72	75
18.	Faisal Miftahul Zana	70	70	73	76
19.	Fathir Anaqia	70	54	62	71
20.	Halip Maulana	70	70	70	73
21.	Kaila Nur Fathia	70	48	60	74
22.	Kayla Putri Azzahra	70	54	72	78
23.	Kenzi	70	54	60	72
24.	M. Tahfidz Rajib Shaleh	70	50	55	65
25.	Maira Padiya Oktora	70	60	70	76
26.	Muhamad Fiki	70	55	63	70
27.	Muhammad Fadlan Ilyas Pratama	70	56	70	75
28.	Nabila Al Nasyah	70	50	63	70
29.	Naura Krasiva Lika Putri	70	65	70	78
30.	Nazwa Khoirunnisa	70	60	70	75
Jumlah			1.690	1.984	2.207
Rata-rata			56,5	66,1	73,5
Prosentase Tuntas			23,3 %	56,6 %	96,6 %
Prosentase Tidak Tuntas			76,6 %	43,3 %	3,3 %

Berdasarkan Tabel 14 Hasil Tes Pecahan Sederhana sebelum dan sesudah pelaksanaan pada prasiklus mencapai 23,3%, siklus I mencapai 56,6% dan siklus II mencapai 96,6%. Bahwa hasil Tes pecahan tersebut memiliki taraf prosentase yang baik dengan puncak keberhasilan yang memuaskan untuk peserta didik, guru, dan peneliti. Dari prosentase tes awal peserta didik mendapatkan hasil yang belum maksimal karena karakteristik tingkah laku yang luar biasa belum bisa menerima penjelasan dari guru. Sedangkan hasil tes dari pelaksanaan tindakan siklus 1 dapat dilihat dari prosentase tersebut sebagian besar peserta didik sudah mencapai KKM (Kriteria Kemampuan Minimal), sedangkan hasil observasi

peserta didik kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu masih perlu bimbingan guru dalam pelaksanaan belajar.

Sejalan dengan hasil observasi, bahwa adanya tes pecahan sederhana dengan melalui kartu pecahan, peserta didik mempunyai rasa keingintahuan yang besar, sudah mempunyai semangat dan tetap ada dorongan dari guru. Serta dengan adanya soal tes pecahan dan alat peraga kartu pecahan maka hasil tersebut mulai meningkat, sedangkan hasil tes pecahan pada siklus 2 hampir semua mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan hasil observasi, bahwa peserta didik mampu menyelesaikan dengan baik, semangat yang tinggi dan antusias dalam belajar yang besar untuk memperoleh hasil tes pecahan sederhana. Berikut ini Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana Sebelum dan Sesudah Tindakan pada tabel 17.

Tabel 15

Rekapitulasi Hasil Tes Pecahan Sederhana Sebelum dan Sesudah Tindakan Siswa Kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut

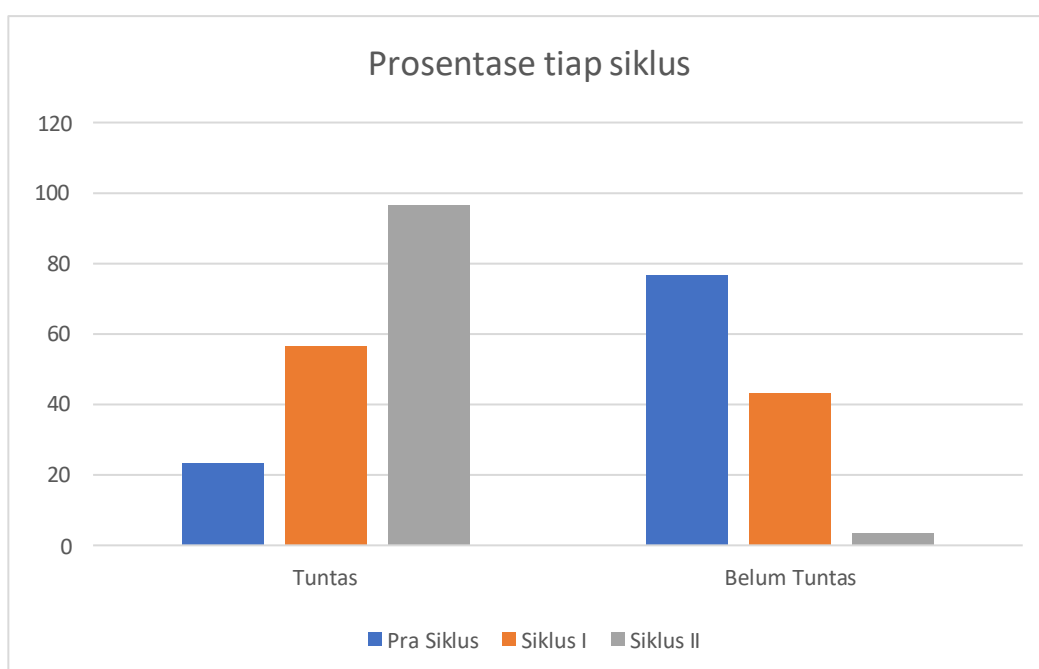
Jenis Tes	Pelaksanaan	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
Pecahan Sederhana	Pra Siklus	7	23,3 %	23	76,6 %
	Siklus I	17	56,6 %	13	43,3 %
	Siklus II	29	96,6 %	1	3,3 %

Berdasarkan tabel 15, Rekapitulasi Hasil tes pecahan sederhana sebelum dan sesudah tindakan dapat di lihat dari tabel tersebut pelaksanaan tindakan kelas dengan hasil prosentase yang meningkat tinggi dengan hasil tes pra siklus (sebelum tindakan) prosentase hasil 23,3 % dengan 7 siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan dan 23 belum tuntas dengan prosentase 76,6 % dari keseluruhan siswa 30 kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut, setelah adanya siklus I hasil tes pecahan sederhana mencapai 56,6 % dengan 17 siswa yang sudah mencapai ketuntasan dan 13 siswa dengan prosentase 43,3 % yang belum mencapai hasil ketuntasan, sedangkan perolehan hasil siklus II dapat diketahui bahwa perolehan hasil tes mencapai 96,6 % dengan 29 siswa mencapai ketuntasan,

sedangkan yang belum mencapai ketuntasan nilai terdapat 1 siswa dengan prosentase 3,3 %,

Hasil tes materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan dengan pengujian melalui tes pecahan soal, dan hasil tes pecahan sederhana dapat mengetahui hasil peserta didik meningkat dengan baik. Berikut ini gambar grafik hasil Tes Pecahan sederhana:

Gambar 11
Prosentase tiap siklus



Peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah, perubahan dapat dilihat melalui gambar 11. Setelah menggunakan media kartu pecahan mempunyai pengertian penggunaan peraga untuk memperjelas suatu pengertian alat tertentu kepada siswa dan menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan media kartu pecahan siswa lebih antusias. Dan ternyata terbukti dengan hasil belajar pada tes akhir yang ditunjukkan siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas mendukung diterimanya hipotesis, bahwa dengan media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana kelas 3 SD Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dari hasil penelitian diperoleh analisis data hasil penelitian dari kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas serta kepala sekolah. Hasil diskusi dan dialog memberikan dorongan kepada guru kelas untuk melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil yang dapat meningkatkan keaktifan belajar pada pelajaran Matematika materi Pecahan Sederhana. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru selalu melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran mengenal pecahan setengah dan seperempat, dapat menulis lambang pecahan setengah dan seperempat, dan membuktikan nilai pecahan dalam berbagai gambar bidang persegi, persegi panjang dan lingkaran. Sebelum diadakan penelitian, pembelajaran masih monoton, konvensional, siswa kurang antusias dan guru kurang menggunakan metode yang menyenangkan bagi siswa. Siswa berhasil atau tidak, dapat terlihat dari karakteristik anak dalam memahami belajar pecahan sederhana. Sejalan dengan tindakan yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika adalah dengan menggunakan media kartu pecahan. Tujuannya adalah membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Muhsetyo (2007:256) bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses untuk menciptakan lingkungan belajar bagi siswa agar terkondisikan dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika juga menggunakan suatu desain yang mengoptimalkan siswa dalam belajar matematika sehingga terciptalah belajar matematika yang optimal dan dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Desain pembelajaran dalam mengoptimalkan siswa melalui sebuah media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana & Rivai (Azhar Arsyad, 2011: 24) mengenai manfaat media pembelajaran. Manfaat tersebut antara lain Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Media kartu pecahan bermanfaat untuk memberikan pemahaman siswa mengenai materi membandingkan pecahan.

Penelitian inipun memberikan hasil yang cukup optimal terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran pecahan sederhana menggunakan media kartu pecahan yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan nilai Matematika yang selaras dengan kenaikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan mencapai 96,6%. Kenaikan tersebut membuktikan bahwa penggunaan media kartu pecahan sesuai jika digunakan dalam pembelajaran matematika materi membandingkan pecahan sederhana. Pada siklus I sebagian siswa belum menguasai pecahan sederhana. Pada siklus II sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan permainan kartu pecahan. Pada penelitian ini, motivasi belajar siswa dalam belajar matematika cukup tinggi. Hal itu dikarenakan siswa semakin tertarik untuk belajar. Ketertarikan tersebut disebabkan karena pembelajaran matematika dilaksanakan menggunakan media kartu pecahan. Media kartu pecahan tersebut digunakan melalui sebuah permainan. Selain digunakan sebagai alat untuk membandingkan pecahan sederhana media kartu pecahan juga digunakan untuk mengklasifikasikan pecahan sederhana. Penelitian ini kurang efektif karena terdapat kesulitan pada saat siswa mengerjakan post test. Dalam meminimalisir kesulitan tersebut pada siklus II guru mencoba memberikan contoh terlebih dahulu dalam mengerjakan soal post test. Pada penelitian ini, hasil belajar pecahan sederhana pada pokok bahasan materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana mengalami peningkatan sebesar sebesar 33,3% dari pra siklus ke siklus I dengan pencapaian 23,3% menjadi 56.6%. sedangkan dari siklus I ke siklus II sebesar 40 % dengan pencapaian pada siklus I sebesar 56,6 %, dan siklus II mencapai 96,6%). Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, digunakan daftar nilai kognitif. Dengan ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika prosentase peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas. (Mulyasa, 2009).

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Teori

Media Kartu pecahan adalah media pembelajaran yang terbuat dari kertas karton yang digunakan sebagai alat bantu peserta didik dalam belajar pecahan sederhana. Media kartu pecahan dapat meningkatkan pemahaman belajar pecahan sederhana pada kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Kabupaten Pakenjeng.

Hasil belajar pecahan sederhana adalah suatu pemerolehan dari adanya perubahan pada diri peserta didik yang dihasilkan dari proses kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Peningkatan hasil belajar pecahan sederhana melalui media kartu pecahan adalah upaya untuk mengembangkan proses pembelajaran pecahan sederhana pada siswa kelas 3, memberikan suatu inovasi baru terhadap guru kelas dan peserta didik agar tercapainya belajar yang efektif dan efisien di Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.

5.1.2 Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media kartu pecahan pada siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2024/2025 dalam kegiatan pembelajaran dengan materi pokok pecahan, dapat diambil simpulan yaitu penggunaan media kartu pecahan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana pada siswa kelas 3 SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.

Hasil belajar ketuntasan pada tes awal (pra siklus) mencapai 23%, dari 30 siswa terdapat 7 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 23 siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), pada siklus I menjadi 56%, dari 30 siswa terdapat 17 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 13 siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dan siklus II mencapai 96,6%, dari

30 siswa terdapat 29 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 1 siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dinyatakan bahwa media kartu pecahan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman belajar pecahan sederhana pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Pasirlangu Kecamatan, Pakenjeng Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2024/2025.

5.2 Rekomendasi

Ada beberapa saran yang dikemukakan kiranya menjadi masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Pasirlangu Kecamatan Pakenjeng Kabupaten lebih baik lagi yaitu :

a. Tenaga Pendidik Sekolah Dasar

Kepada tenaga pendidik diharapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya menggunakan media kartu pecahan untuk meningkatkan hasil belajar pecahan sederhana dan mencapai kegiatan pembelajaran yang inovatif dalam rangka menciptakan cara belajar yang mudah, menyenangkan dan mandiri kepada siswa.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran kartu pecahan agar lebih variatif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwi, Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gatot, Muhsetyo .2007 . *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hujair. 2013. *Media Pembelajaran interaktif-Inofatif*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP
- Meleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhsetyo, Gatot. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Osman T. dkk. 2007 .*Matematika Kelas 3 Sekolah Dasar*. Jakarta : Quadra.
- Riyana, C. 2012. *Media Pengajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Sudjana, N. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.